

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengembangan**

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, serta mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang.<sup>23</sup>

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan potensi dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terencana untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi

---

<sup>23</sup> Mercy Ohy, C. T. Pengembangan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar untuk Kelas X TKJ SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasidan Komunikasi, Volume 1 Nomor 5*, (2021), 530.

produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta kualitas upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran yang didalamnya ada kegiatan stimulus respon antara guru dengan peserta didik.

Media sendiri merupakan komponen dalam sebuah sistem pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Jadi media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau mengantarkan pesan-pesan tentang pengajaran.<sup>24</sup> Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) media pembelajaran merupakan perantara, penghubung, alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Dina Indriana, media merupakan sebuah alat bantu yang memiliki manfaat bagi para peserta didik untuk proses belajar mengajar. Sedangkan menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>25</sup> Media pendidikan oleh *Commission on Instructional Tegnology* (dalam

---

<sup>24</sup> Suparlan. Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI . *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (Desember 2019), 181.

<sup>25</sup> Nurrita, T. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, Volume 03, Nomor 01, (Juni 2019), 173.

terjemah Dewi S. Prawiradila dkk.) diartikan sebagai media yang lahir akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran selain guru, buku teks, dan papan tulis.<sup>26</sup>

Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Gunarti, menyatakan bahwa media dalam pengertian luas merupakan manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran akan tercipta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Di mana, peserta didik akan lebih mudah memberi respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran aktif memerlukan dukungan media untuk menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Dr. H. Zaenal Mukarom, M. D. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia (2017).

<sup>27</sup> Steffi Adam, S. M. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal, Volume 3 No 2*, (2015), 79.

<sup>28</sup> Gunarti, T. T. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima' pása Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGMI, Volume 3 Nomor 2*, (Desember 2020), 124.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media guru menyampaikan materi menjadi lebih bermakna. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi yang dapat dirasakan dalam pembelajaran yaitu menurut Nurrita,<sup>29</sup> media mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

### a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang yang menyampaikan pesan dan penerima pesan agar tidak terjadi kesulitan atau kesalahan penilaian dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan.

### b. Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat meningkatkan emotivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi yang tinggi membuat Pelajaran lebih mudah dipahami dan meningkatkan energi belajar peserta didik.

### c. Fungsi Kebersamaan

Pembelajaran tidak hanya memperluas wawasan peserta didik, tetapi juga memberikan makna pada peserta didik sehingga akan

---

<sup>29</sup> Nurrita, T. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, Volume 03, Nomor 01*, (Juni 2018), 176.

tertanam dalam diri mereka bahwa belajar merupakan sesuatu hal yang bermakna.

d. Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan pemahaman peserta didik agar pedoman yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga memiliki pandangan atau penilaian yang sama terhadap informasi yang diberikan.

e. Fungsi Individualitas

Media pembelajaran dapat menanggapi setiap individu dengan latar, minat dan gaya belajar yang berbeda.

Sedangkan menurut, Levied and Lentz<sup>30</sup> ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi atensi

Media visual menjadi kunci untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang terkait dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

b. Fungsi efektif

Media visual dapat dilihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

c. Fungsi kongnitif

Terlihat dari tamuan-tamuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian

---

<sup>30</sup> Aghni, R. I. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol XVI, No. 1, (2018), 100.

tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena dengan media pembelajaran dapat membantu serta mendukung penyampaian materi dari guru kepada peserta didik sehingga peserta didik memahami apa isi dari materi tersebut, dengan begitu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran tidak hanya banyak fungsi dalam pembelajaran, tetapi juga mempunyai berbagai manfaat dan pengaruh yang signifikan.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, media pembelajaran tentunya memiliki manfaat. Manfaat tersebut dirasakan ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Menurut Kemp dan Dayton

(dalam Abdul Istiqlal) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:<sup>31</sup>

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan Isran Rasyid menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran yaitu:<sup>32</sup>

- a. Dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi serta dapat meningkatkan hasil belajar
- b. Dapat menumbuhkan minat anak, meningkatkan keinginan belajar dan mampu belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

Dari beberapa penerapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

---

<sup>31</sup> Istiqlal, A. Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol 2 No 2, (2018), 143.

<sup>32</sup> Isran Rasyid Karo-Karo S, R. Manfaat Media dalam Pembelajaran. *A XIOM: Vol VII, No. 1*, (2018), 95.

- a. Manfaat media bagi guru adalah untuk menyampaikan panduan pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis.
- b. Manfaat bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik sehingga bisa berpikir serta menganalisis secara matang yang diberikan oleh guru dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

#### **4. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Sebelum dilakukan klasifikasi, media pembelajaran mempunyai ciri-ciri dan masing-masing media mempunyai ciri yang berbeda-beda. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya menyebutkan bahwa ciri-ciri umum dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Media pembelajaran identik dengan pengertian pragaan yang berasal dari kata “raga”, yang artinya suatu benda yang dapat dirubah, dilihat, didengar dan dapat di amati oleh panca indra.
- b. Tekanan utama terletak pada objek dan benda yang dilihat atau didengar.
- c. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran atau guru dan peserta didik.
- d. Media pembelajaran merupakan semacam alat bantu mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.

---

<sup>33</sup> Hamalik. *Media Pembelajaran*. Bandung: Citra Aditya Bakti. (1994).

- f. Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat penelitiannya dengan metode belajar.
- g. Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan pengertian “media pembelajaran”

### **5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru harus menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- c. Guru hendaknya mempertimbangkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
- d. Penggunaan media pembelajaran hendaknya diorganisir secara sistematis dan tidak hanya digunakan sembarangan.
- e. Jika suatu mata pelajaran memerlukan lebih dari satu jenis media, guru dapat menggunakan multimedia untuk menghemat biaya dan mempercepat proses belajar mengajar serta dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

---

<sup>34</sup> H. Asnawir, M. B. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pres. (2002), 19.

## 6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Keragaman jenis media pembelajaran yang ada tentunya tidak akan digunakan secara bersamaan dalam satu waktu pada kegiatan pembelajaran. Maka dari itu hal ini harus dilakukan pemilihan media pembelajaran. Untuk memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan kriteria pemilihan media belajar. Kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan tingkat berpikir anak

Menurut Nana Sudjana, untuk membuat media harus memperhatikan beberapa kriteria untuk menciptakan media yang komunikatif dalam pembelajaran diantaranya adalah:<sup>36</sup>

- a. *Visible*, artinya mudah terlihat oleh seluruh peserta didik yang menggunakan media yang kita buat.
- b. *Interesting*, artinya menarik, tidak monoton atau tidak membosankan.
- c. *Useful*, artinya yang akan ditampilkan harus berguna untuk tujuan pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Dr. Muhammad Hasan, S. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group. (2021), 112.

<sup>36</sup> Nana Sujana, A. R. *Media Pembelajaran: Penggunaan dan Pengembangannya*. Bandung: CV Sinar Baru. (2007).

- d. *Simple*, artinya tidak berlebihan.
- e. *Accurate*, isinya harus benar dan terarah.
- f. *Legitimate*, artinya tampilannya harus masuk akal dan logis, agar tidak dianggap janggal oleh peserta didik.
- g. *Structure*, isi media pembelajaran harus terstruktur atau sistematis.
- h. Warna harus digunakan secara realistis.

Sadiman dkk menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dari variasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaan, dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan.<sup>37</sup>

Pada media, penilaian secara substansi juga menjadi tolak ukur penilaian. Ada beberapa hal yang perlu dinilai indikatornya berdasarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menurut Urip Purwono yang menjadi tolak ukur pengembangan media sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Kelengkapan materi (sesuai dengan CP dan TP)
- b. Keluasan materi
- c. Kedalaman materi
- d. Keruntutan konsep
- e. Pengantar
- f. Keterlibatan peserta didik

Menurut Akbar, untuk membuat media harus diperhatikan bahasa dan kaidah penulisan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Dr. Muhammad Hasan, S. M. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group. (2021), 41-12.

<sup>38</sup> Purwono, U. *Aspek Kelayakan isi BSNP*. Jakarta. (2008).

- a. Lugas
- b. Komunikatif
- c. Dialogis dan interaktif
- d. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik
- e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa
- f. Penggunaan istilah dan simbol

## 7. **Klasifikasi/Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Klasifikasi dan keanekaragaman media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media yang tidak diproyeksikan atau bukan proyek seperti foto, gambar, bahan pameran, model, dan lain-lain.
- b. Media yang diproyeksikan missal, LCD
- c. Media audio seperti kaset, CD, dan rekaman audio
- d. Media pembelajaran berbasis *computer*
- e. Multimedia dan jaringan *computer*
- f. Media gambar gerak atau vidio, seperti VCD, DVD, dll

Selain itu media pembelajaran juga bisa diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Media cetak atau teks
- b. Media pameran atau display
- c. Media audio
- d. Multimedia
- e. Media berbasis web atau internet

---

<sup>39</sup> H. Asnawir, M. B. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pres. (2002), 27-28.

f. Gambar bergerak

### C. Media Pembelajaran *Big Book* “Bintari Kaba”

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran *Big Book*

*Big Book* adalah buku bergambar berukuran besar dan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku dengan ukuran besar ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, ditulis dengan kata-kata yang sederhana, singkat, dan hurufnya besar, dan dilengkapi gambar untuk menarik perhatian peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Sulaiman dalam buku *big book* merupakan sebuah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik tulisan maupun gambarannya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik.<sup>41</sup>

Menurut Usaid dalam Arina Restian media *big book* merupakan media yang mengkolaborasi antara gambar dan teks yang didesain dengan besar baik ukuran teks, gambar, dan lainnya sehingga peserta didik dapat membaca dan melihat secara bersama maupun terbimbing. Ukuran *big book* bisa beragam. Misalnya A3, A4, A5 atau seukuran Koran.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Noviana Hadi Astuti, F. R. Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 3 (2), (2019), 106.

<sup>41</sup> Sulaiman, U. Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makasar. *Jurnal al-Kalam*. Vol. IX No. 2, (Desember 2017), 193.

<sup>42</sup> Arina Restian, S. M. Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo dan Teman-Teman untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 5 No 2, (2019), 142.

Dari pengertian *big book* di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *big book* adalah suatu media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambar, serta mempunyai karakteristik khusus mengenai bentuk dan warna gambar, sehingga pada saat proses pembelajaran terjadi kegiatan pembelajaran sangat aktif dan menarik bagi peserta didik.

## 2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran *Big Book*

Secara khusus media *big book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Cerita singkat,
- b. Pola kalimat yang jelas,
- c. Gambar yang bermakna,
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas,
- e. Jalan cerita mudah dimengerti.

Karges dan Bones juga menyebutkan beberapa ciri-ciri *big book* sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Cerita pendek sekitar 10-15 halaman yang menurut peserta didik menarik,
- b. Berpola sehingga membantu peserta didik mudah untuk belajar dan mengingatnya,
- c. Gambar berukuran besar mendorong peserta didik untuk konsentrasi pada makna dari materi yang disampaikan,

---

<sup>43</sup> Colville-Hall, S. Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK-12 Programs. *Jurnal Foreign Language Annals*, Vol. 39, No. 3, (2006), 487-500.

- d. Berisi kelompok pengulangan kata dan kosa kata yang sesuai dengan kosa kata yang dimiliki peserta didik,
- e. Sederhana, tetapi alur cerita yang dibahas menarik.

Selain ciri-ciri yang disebut di atas *big book* juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang disebutkan oleh Solehudin dalam Solchan Ghazali M. yaitu:<sup>44</sup>

- a. Pola pengulangan,
- b. Pola pengulangan kumulatif,
- c. Irama,
- d. Pola bacaan,
- e. Berdasarkan pola budaya yang dikenal peserta didik,
- f. Alur cerita yang dapat ditebak.

### **3. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran *Big Book***

Penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Memberikan pengalaman membaca kepada peserta didik
- b. Membantu peserta didik memahami buku
- c. pengenalan berbagai jenis media pembelajaran dan bahan bacaan untuk peserta didik
- d. Memberikan kesempatan kepada guru dan contoh membaca yang baik
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

---

<sup>44</sup> Solchan Ghazali, M. A. Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim Vo: 4 No. 2*, (Juli 2020), 163.

<sup>45</sup> Hardiana. Pengembangan Media Big Book. *Universitas Islam Riau*, (2018), 212.

- f. Memberikan contoh teks yang baik yang dapat digunakan peserta didik untuk mengidentifikasi informasi.

Berdasarkan hal di atas, tujuan dari media *big book* dapat disimpulkan bahwa dapat membantu peserta didik memahami makna dari materi dengan gambar dan bentuk yang menarik sehingga membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran *big book* selain mempunyai tujuan dalam pembuatannya, juga mempunyai manfaat dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Peserta didik termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat materi yang disampaikan.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.
- c. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- d. Mendorong peserta didik lebih menyukai materi dengan tema yang berbeda.

#### **4. Kelebihan Media Pembelajaran *Big Book***

Kelebihan dari media *big book* adalah karena ukurannya yang besar sehingga dapat dibaca oleh seluruh peserta didik dalam kelas, dan peserta didik dapat melihat materi yang disajikan dalam *big book* pada

---

<sup>46</sup> Rusdiyani. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-7 Melalui Media Big Book . *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vo. 5, (2019), 54.

saat proses pembelajaran. Kelebihan lain dari media *big book* antara lain.<sup>47</sup>

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang tidak mengancam.
- b. Memungkinkan semua peserta didik melihat teks yang sama ketika guru membacakan dan menjelaskan materi di dalam *big book*.
- c. Penggunaan media *big book* memungkinkan peserta didik memahami teks yang ditulis di dalamnya secara kolektif dan kolaboratif.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca perlahan.
- e. Membuat peserta didik suka membaca dan memahami apa yang dibaca.
- f. Mengembangkan semua aspek bahasa.
- g. Memberikan pengalaman sosial kepada peserta didik melalui berbagai pengalaman dimana peserta didik mengomentari gambar, bacaan dan isi dalam *big book*.
- h. Dapat diberi pilihan dengan percakapan atau tanya jawab yang relevan, sesuai dengan perkembangan pengalaman dan imajinasi peserta didik supaya mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Solchan Ghazali, M. A. Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim Vo*; 4 No. 2, (Juli 2022), 164.

## 5. Kelemahan Media Pembelajaran *Big Book*.

Selain memiliki kelebihan, media *big book* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:<sup>48</sup>

- a. Media *big book* harus dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak, oleh karena itu, media *big book* disimpan dalam tas plastik besar agar tidak mudah berdebu dan di dalam almari agar tidak mudah rusak.
- b. Teks bacaan dari media *big book* biasanya mencakup inti materi atau peristiwa, jika tidak memungkinkan untuk menyajikan secara rinci, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara rinci melalui tanya jawab di luar teks atau menambahkan materi yang belum tercantum dalam media *big book* untuk membantu peserta didik lebih memahami materi yang ada dalam media *big book* tersebut.
- c. Karena pembuatan media *big book* yang berukuran besar memerlukan waktu, tenaga, serta biaya yang lebih besar dalam pembuatannya, maka sebaiknya proses pembuatannya dilakukan jauh-jauh hari sebelum menggunakan media *big book* dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan untuk memprediksi kesalahan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Solchan Ghazali, M. A. Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim Vo*; 4 No. 2, (Juli 2022), 165.

## 6. Media “Bintari Kaba”

Media pembelajaran *big book* “BINTARI KABA” merupakan kepanjangan dari “Buku Pintar Belajar Jarimatika materi Perkalian dan Pembagian” atau bisa juga “Buku Pintar Belajar Jarimatika Perkalian dan Pembagian”. Media pembelajaran dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik di kelas. Spesifikasi media nanti adalah media dicetak berupa buku yang dibuat dengan ukuran besar atau bisa disebut dengan *big book* yang didalamnya berisi mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III. Penggunaan media dilakukan secara berkelompok.

Jadi “BINTARI KABA” merupakan sebuah media pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan untuk melakukan penelitian. Dengan mengambil media *big book* bernama “BINTARI KABA” maka peserta didik dan pembaca lainnya juga akan tertarik dengan media pembelajaran ini.

### D. Pemahaman Peserta Didik

#### 1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pemahaman” berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti, memahami dan menguasai dengan benar. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami, dan menguasai dengan benar terhadap sesuatu yang telah di lihat atau di ketahui serta mampu diingat dengan baik. Menurut Bloom karya utami munandar, pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa harus

menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, ketrampilan yang diharapkan adalah ketrampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.<sup>49</sup>

Menurut Heruman (dalam Shodiq: 2009:16) pemahaman merupakan pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep. Heruman juga mengatakan bahwa pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian, yang pertama merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan, yang kedua pembelajaran pemahaman konsep di lakukan pada pertemuan yang berbeda tetapi masih merupakan kelanjutan dari pemahaman konsep pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah di sampaikan pada pertemuan selanjutnya.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan sesuatu dan menguasainya dengan memahami makna tersebut. Oleh karena itu, pemahaman adalah kemampuan dalam

---

<sup>49</sup> Yonanda, D. A. Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1*, (Januari 2017), 56.

<sup>50</sup> Ina Magdalena, M. Y. Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2, Nomor 2*, (September 2020), 56.

menafsirkan apa yang terkandung dalam teori atau konsep yang dipelajari.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik**

Menurut Depag RI, ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>51</sup>

### **a. Faktor internal**

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kematangan berpikir, keinginan belajar dan motivasinya.

### **b. Faktor eksternal**

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti perencanaan, strategi, media dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## **3. Indikator Pemahaman**

Untuk mengukur kemampuan pemahaman konseptual diperlukan alat ukur yang disebut indikator. Indikator digunakan sebagai pedoman pengukuran kemampuan pemahaman konseptual. Berdasarkan peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 bahwa indikator pemahaman konsep adalah mampu:<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Fransina Thresiana Nomleni, T. S. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 3, (September 2018), 219-230.

<sup>52</sup> Wardhani. *Indikator Kemampuan Matematika*. Dirjen Dikdasmen. (2008).

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
  - b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
  - c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
  - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
  - e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
  - f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
  - g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah
- Anderson dan Krathwohl mengungkapkan indikator pemahaman

Sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Menafsirkan
- b. Mencontohkan
- c. Mengklasifikasikan
- d. Merangkum
- e. Menyimpulkan
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan

Adapun indikator pemahaman konseptual pada penelitian ini mengadopsi dari indikator Anderson dan Krathwohl.

---

<sup>53</sup> Rima Rikmasari, S. H. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) Kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat. *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, (2018), 125.

## E. Mata Pelajaran Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Kata Matematika berasal dari kata latin *mathematika* yang mulanya dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, yang berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*Knowledge, Science*). Kata *mathematika* juga berkaitan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya *mathematika* berarti ilmu pengetahuan yang di dapat dengan berpikir/bernalair.<sup>54</sup> Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai karakter tertentu, karakteristik matematika sangat memerlukan kekuatan mental tingkat tinggi dan perhatian terhadap teorema dan definisi, Pembelajaran mata pelajaran matematika membutuhkan waktu yang relatif lama dan serta memerlukan kesabaran dan keikhlasan untuk memahami materi.

Menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pola, keteraturan dan tingkatan. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam penerapannya pada bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.<sup>55</sup> Matematika di sekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, memperoleh dan menerapkan rumus-rumus matematika yang

---

<sup>54</sup> Negara, H. S. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: AURA (2016), 1.

<sup>55</sup> Siagian, M. D. Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science, Vol. 2, No.1*, (2016), 59-60.

diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, yang dapat berupa kalimat dan rumus.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif agar dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk memberikan peserta didik kemampuan dan kesanggupan dalam menerapkan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan berpikir dalam penerapan matematika.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan berpikir, pembentukan sikap peserta didik dan keterampilan dalam penerapan matematika juga mencakup tujuan khusus matematika sekolah dasar yaitu:<sup>56</sup>

- a. Memperluas dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan peserta didik yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.

---

<sup>56</sup> M. H. Ali Hamzah, M. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2014).

- c. Mengembangkan keterampilan dasar matematika sebagai dasar pembelajaran selanjutnya.
- d. Mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Selain itu, tujuan pembelajaran matematika juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.
- c. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat obyektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Mempelajari matematika bukan hanya tentang penguasaan materi saja, akan tetapi mempelajari matematika memberikan peserta didik memiliki pemikiran konseptual, pemikiran logis, dan kemampuan untuk menemukan Solusi terhadap masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, guru harus mampu menguasai situasi dan kondisi selama proses pembelajaran yang

---

<sup>57</sup> Susanti, Y. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 3*, (2020), 440.

memungkinkan peserta didik aktif dalam pengembangan keterampilannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari mempelajari matematika adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik, bersikap jujur, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, selain itu peserta didik diharapkan mampu memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik, misalnya menyelesaikan masalah yang sesuai dengan cara-cara seperti ilmu matematika.

### **3. Manfaat Mempelajari Matematika**

Pembelajaran matematika memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut: <sup>58</sup>

a. Belajar matematika dapat memecahkan suatu permasalahan

Belajar matematika membantu memecahkan permasalahan. Baik pemecahan dalam pengerjaan soal-soal maupun pemecahan permasalahan lainnya. Misalnya, mengukur jarak jalan, menyelesaikan permasalahan membangun membangun rumah atau lainnya.

b. Belajar matematika dapat menjadi dasar pokok ilmu

Matematika adalah landasan utama ilmu pengetahuan dan matematika merupakan pelajaran dasar tentang ilmu aritmatika, sehingga ketika mempelajari ilmu ekonomi, akuntansi, kimia, fisika,

---

<sup>58</sup> Pebriana, P. H. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No 1, (2017), 68-79.*

dan lain-lain, sudah lebih paham dan tidak terlalu mengalami kesulitan. Jika tidak bisa pokoknya saja, maka akan kesulitan dalam pelajaran berhitung lainnya.

- c. Belajar matematika dapat membuat kita lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh

Penyesuaian dalam mengerjakan permasalahan/soal dalam matematika dapat melatih kita menjadi orang yang teliti, cermat dan tidak ceroboh.

- d. Belajar matematika dapat melatih cara berpikir

Belajar matematika dituntut untuk berpikir. Sikap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikir. Adanya kemampuan berpikirnya cepat ada juga yang lambat. Dengan mengerjakan penyelesaian soal dapat melatih cara berpikir peserta didik untuk lebih keras lagi.

#### **4. Karakteristik Matematika**

Karakteristik pembelajaran matematika di sekolah menurut Suherman dalam Andi Nurdiansyah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkret ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sulit.
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan

---

<sup>59</sup> Nasaruddin. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Al-Khwarizmi*, Volume 2, (Oktober 2013), 65.

yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam perlu menggunakan pembelajaran matematika (Spiral melebar dan menarik).

- c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematika adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih menggunakan campuran.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Dalam uraian di atas dapat memberikan gambaran kepada kita tentang keunikan dari karakteristik pembelajaran matematika, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru harus memperhatikan dua dimensi secara bersamaan dalam satu kesempatan yaitu materi ajar dan peserta didik.

## F. Materi Perkalian dan Pembagian

### 1. Perkalian Bilangan Cacah

Perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajarkan kepada peserta didik setelah mereka mempelajari penjumlahan dan pengurangan. Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang meliputi penskalaan (kelipatan) bilangan yang satu dengan bilangan lain. Menurut Sri Subarinah perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian peserta didik harus paham dan terampil melakukan penjumlahan.<sup>60</sup>

Menurut Herman menyebutkan bahwa pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Soesilowati juga mengemukakan bahwa perkalian merupakan bentuk lain dari penjumlahan berulang. Untuk peserta didik yang baru belajar perkalian, ada hal yang harus ditekankan bahwa yang sama adalah hasil perkaliannya saja. Pengertian perkaliannya atau gambarannya tetap berbeda. Jadi, hasil perkalian dari  $3 \times 1 = 1 \times 3 = 3$  tetapi pengertiannya berbeda. Contoh konkretnya adalah soal minum obat pengertiannya  $3 \times 1$  adalah obat tersebut diminum tiga

---

<sup>60</sup> Dayanti. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Batang Perkalian pada Murid Tunanetra Kelas V SLB-A Yapti Makassar. *Jurnal Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan*, (2021), 4.

<sup>61</sup> Erninda. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas II UPTD SD N 01 Suayan Kecamatan Akabiluru Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education, Volume 05, No. 02*, (2023), 2791.

kali sehari sebanyak satu butir setiap kali minum. Berbeda dengan pengertiannya dengan  $1 \times 3$  yang artinya bahwa obat itu diminum satu kali sehari sebanyak tiga butir satu kali minum. Jadi, untuk memahami konsep perkalian peserta didik harus paham dan terampil melakukan penjumlahan.<sup>62</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan hitung perkalian adalah kecakapan yang harus dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan tugas hitung dengan tepat. Perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Maka dari itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Perkalian bilangan cacah memiliki sifat-sifat yaitu: (a) sifat komutatif (pertukaran); (b) sifat asosiatif (pengelompokan); (c) sifat distributif (penyebaran); (d) sifat identitas; (e) elemen nol (0).

## 2. Pembagian Bilangan Cacah

Pembagian merupakan keterampilan hitung dasar yang dipandang sulit untuk dipelajari dan diajarkan. Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tentang pembagian apabila peserta didik sudah memahami konsep perkalian, karena pembagian merupakan lawan dari perkalian, dan perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Dayanti. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Batang Perkalian pada Murid Tunanetra Kelas V di SLB-A Yapti Makassar. *Jurnal Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan*, (2021), 5.

<sup>63</sup> Meli Andriyani, O. H. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 2, (2021), 293.

Menurut Heruman pembagian merupakan lawan dari perkalian atau disebut dengan pengurangan berulang sampai habis. Syarat utama yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari konsep pembagian adalah pengurangan. Pembagian termasuk topik yang cukup sulit untuk dimengerti peserta didik apalagi peserta didik kelas rendah. Maka dari itu, banyak ditemukan kasus ketika peserta didik kelas rendah bahkan sampai kelas tinggi kurang memiliki keterampilan dalam pembagian.<sup>64</sup> Menurut Lisnawaty Simanjatak mengatakan bahwa pembagian dapat diselesaikan dengan baik apabila sudah mahir dalam pengurangan karena membagi merupakan pengerjaan pengurangan berulang dengan pengurang tetap. Pengurang tetap yang dimaksud adalah pembagi.

Sedangkan menurut Muchtar A. Karim menjelaskan bahwa pembagian merupakan kebalikan dari perkalian dan mempunyai sifat pengurangan. Misalnya ada sebuah bilangan cacah  $a$  dibagi bilangan cacah  $b$  menghasilkan bilangan cacah  $c$  ( $a : b = c$ ), maka bila diubah dalam perkalian menjadi  $c \times b = a$ . Sebagaimana pengurangan, maka pembagian juga tidak memenuhi sifat-sifat pertukaran, sifat identitas, sifat pengelompokan, dan juga sifat penyebaran.

Berdasarkan beberapa pembeda di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian dapat dikatakan sebagai pengurangan berulang atau kebalikan dari perkalian. Maka dari itu, syarat utamanya adalah peserta didik dapat memahami konsep keduanya dengan baik. Sebagai contoh,

---

<sup>64</sup> Lebyana Norma Belinda, D. M. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 9, No 1, (Januari 2023), 40.

$6 : 2 = 3$  bila diubah dalam perkalian menjadi  $3 \times 2 = 6$ . Selain itu pembagian juga dapat diartikan sebagai pengurangan berulang, misalnya  $6 : 2 = 3$  artinya 6 akan habis jika dikurangkan pembagi yaitu 2 secara terus menerus sebanyak 3 kali yaitu  $6 - 2 - 2 - 2 = 0$ .

### G. Karakteristik Peserta Didik Kelas III

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, kepribadian atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Natasya karakteristik merupakan perkembangan yang mengatur pada karakter, gaya hidup, serta nilai seseorang, sehingga menghasilkan perilaku yang lebih konsisten dan terlihat.<sup>65</sup>

Menurut Jean Piaget seorang psikolog menyatakan bahwa anak mampu membangun dunia mereka sendiri karena mereka mampu untuk mengolah informasi berdasarkan lingkungan sekitarnya. Dalam usia 7-11 tahun anak-anak mulai mampu mengandalkan logikanya untuk mengganti cara berpikirnya yang semula bersifat primitive sekarang harus membutuhkan model yang konkret.<sup>66</sup> Menurut Piaget perkembangan kognitif memiliki empat tahap yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

#### 1. Tahap sensorimotor (0 - 1,5 tahun)

Pada tahap ini bayi memahami dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (penglihatan dan pendengaran) dengan tindakan motorik

---

<sup>65</sup> Natasya Leuwol, S. G. Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, (2020), 41.

<sup>66</sup> Asiah, N. Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 5 Nomor 1, (Juni 2018), 26-27.

<sup>67</sup> Ilda, F. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualitas*, Volume 3 Nomor 1, (2015), 27-38.

(menyentuh dan meraih). Pada tahap perkembangan ini, seorang anak kecil menyadari bahwa peristiwa dan objek terjadi secara alami melalui tindakan mereka sendiri.

2. Tahap pra-Operasional (1,5 – 6 tahun)

Pada tahap ini anak menunjukkan pemahaman kognitif di luar bidangnya. Proses berpikir tidak memiliki struktur yang teratur. Anak memahami realitas lingkungan dengan memahami konsep melalui simbol. Pada usia ini, proses berpikir mereka bergantung pada simbol, pemikiran anak tidak dapat dipahami, tidak relevan dan tidak rasional.

3. Tahap Operasional konkrit (6 – 12 tahun)

Pada tahap ini, anak cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran logis atau manipulasi tetapi hanya dengan objek saat ini. Anak pada tahap operasional konkret ini masih berjuang keras untuk memecahkan masalah logis ketika tidak ada item di depan mereka.

4. Tahap Operasional formal (12 tahun keatas)

Pada tahap ini, anak dapat menggunakan pembelajaran konkret mereka untuk menciptakan ide-ide yang lebih maju. Pada tahap ini anak sedang berkembang karena dapat berpikir secara abstrak dan tidak lagi harus menggunakan hal atau peristiwa nyata untuk membimbing pikirannya.

Karakteristik peserta didik kelas III di SD NU Insan Cendekia ini sejalan dengan karakteristik peserta didik menurut Jean Piaget yakni sudah memasuki tahap visual konkrit.